

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi terhadap kedua responden dengan diagnosa ansietas selama masa hospitalisasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengkajian menunjukkan kedua responden mengalami kecemasan sedang (skor SCAS 39–42) dengan gejala menangis, gelisah, menghindari kontak mata, menolak interaksi, dan takut tindakan medis. Tanda vital dalam batas normal, namun denyut nadi dan napas sedikit meningkat sebagai respons terhadap stres hospitalisasi.
- b. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan adalah ansietas berhubungan dengan krisis situasional (hospitalisasi), ketidakpastian prosedur medis, dan ketakutan terhadap tindakan seperti penyuntikan, ditandai oleh perilaku gelisah, menangis, menghindari kontak mata, menolak interaksi, agitasi motorik, serta peningkatan denyut nadi dan frekuensi napas yang mendukung hasil skor kecemasan sedang.
- c. Intervensi keperawatan dilakukan melalui terapi bermain mewarnai selama tiga hari berturut, 30 menit per sesi, dengan pendampingan perawat dan keluarga. Aktivitas ini membantu menurunkan kecemasan melalui ekspresi simbolik, teknik

distraksi, dan relaksasi, serta sesuai dengan pedoman SIKI sebagai intervensi nonfarmakologis yang efektif pada anak usia prasekolah.

- d. Implementasi terapi bermain mewarnai dilakukan selama tiga hari dengan pendekatan ramah dan pendampingan aktif. Anak menunjukkan peningkatan partisipasi, penurunan skor kecemasan, serta perbaikan tanda vital. Suasana nyaman dan keterlibatan keluarga mendukung keberhasilan intervensi dalam menurunkan ansietas selama hospitalisasi.
- e. Evaluasi menunjukkan penurunan skor kecemasan pada pasien 1 dari 39 menjadi 25, dan pada pasien 2 dari 42 menjadi 29 setelah intervensi terapi bermain mewarnai. Gejala seperti menangis, gelisah, dan penolakan interaksi berkurang, anak menjadi lebih tenang dan kooperatif. Tanda vital, terutama denyut nadi dan laju napas, juga membaik, menandakan respons positif terhadap terapi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar terapi bermain mewarnai diterapkan secara rutin dalam pelayanan keperawatan anak untuk membantu menurunkan kecemasan dan mendukung proses penyembuhan selama hospitalisasi.

a. Saran untuk Penulis

Penulis disarankan untuk terus mengembangkan keterampilan dan wawasan terkait terapi bermain anak, khususnya

terapi bermain mewarnai, agar mampu mengintegrasikannya secara lebih luas dalam praktik keperawatan anak berbasis kebutuhan emosional pasien.

b. Saran untuk Tenaga Kesehatan

Perawat dan tenaga kesehatan disarankan untuk mulai mengimplementasikan terapi bermain mewarnai sebagai bagian dari intervensi nonfarmakologis dalam menangani kecemasan anak prasekolah. Pelatihan singkat tentang teknik ini dapat diberikan agar intervensi diterapkan secara tepat dan menyenangkan di ruang perawatan anak.

c. Saran untuk Pasien dan Keluarga

Keluarga disarankan dapat terus mendampingi anak selama perawatan serta melanjutkan aktivitas mewarnai di rumah sebagai bentuk dukungan emosional dan cara sederhana mengurangi kecemasan anak, terutama dalam menghadapi situasi medis yang berulang..

d. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel lebih besar dan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas jangka panjang terapi bermain mewarnai, serta membandingkannya dengan terapi nonfarmakologis lain seperti terapi musik atau permainan interaktif berbasis multimedia.

e. Saran untuk Rumah Sakit

Pihak rumah sakit disarankan menyediakan fasilitas terapi bermain sederhana seperti alat mewarnai dan media gambar di ruang rawat anak, serta mempertimbangkan integrasi terapi bermain mewarnai sebagai intervensi rutin dalam asuhan keperawatan untuk menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak.

f. Saran untuk Universitas Bhakti Kencana

Disarankan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar untuk memperkaya pembelajaran keperawatan anak, serta mendorong mahasiswa mengembangkan inovasi intervensi keperawatan yang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan emosional anak selama perawatan di rumah sakit.